

# **BAB SATU**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Peneliti sebagai salah satu pembimbing di Komisi Remaja GKI Peterongan. Peneliti merasakan bahwa antusiasme pengurus remaja menurun. Mereka terlihat kehilangan semangat dan rasa gembira dalam melayani. Hal ini tentu memberikan pengaruh suasana pelayanan.

Peneliti perhatikan bahwa suasana sukacita tampak pada saat dibukanya pendaftaran pengurus. Mereka dengan antusias dan penuh kesadaran diri mau bergabung dan terlibat untuk melayani di komisi remaja. Pada saat itu terjadi fenomena yang menarik sebab anak-anak kelas 7 dan 8 dengan antusias mendaftarkan diri menjadi pengurus di komisi remaja. Animo yang baik dan respon yang positif terhadap pendaftaran pengurus membuat kami para pembimbing dan pengurus lama memutuskan untuk menerima mereka. Kemudian kepengurusan yang terbentuk pada tahun 2020 merupakan gabungan antara pengurus sebelumnya yang bersedia melanjutkan dan pengurus baru dari anggota komisi remaja.

Pada saat itu suasana pelayanan yang sangat baik. Pertemuan dihadiri oleh pengurus yang hampir lengkap. Mereka memberikan gagasan dan membicarakan program acara dengan suasana seru sebab masing-masing memberikan idenya. Ada sedikit humor. Ada anggota membawa makanan yang dapat dinikmati bersama-sama.

Kegembiraan dan semangat dalam berkumpul memberi pengaruh suasana positif pada hari minggu. Suasana perjumpaan hari minggu ada kegembiraan meskipun terkadang ada ketegangan karena ada sesuatu masalah peralatan namun dapat dilalui dengan gembira. Ibadah menjadi menyenangkan sehingga berdampak dengan kehadiran dari anggota remaja bertambah hingga 120-130 orang yang sebelumnya berjumlah 80-90 orang.

Kegiatan diluar hari minggu dipersiapkan dengan antusias. Belanja bersama dan makan bersama dalam mempersiapkan acara itu. Tampak dari kehadiran anggota remaja hingga rata-rata 70-80 orang dari jumlah keseluruhan anggota remaja berjumlah sekitar 130 orang. Pengurus pun makin melayani dengan antusias.

Suasana pelayanan baik sehingga ada semangat melayani, keinginan untuk bertemu dan berkumpul cukup tinggi. Komunikasi untuk bertanya atas tugas-tugas mereka sangat baik. Terjadi kendala karena ada kesulitan untuk para pengurus baru, namun dapat diatasi dengan pendampingan dari para anggota pengurus yang senior. Antusiasme para pengurus untuk melayani menjadi makin kuat.

Namun, terjadi suatu perubahan. Pertemuan rapat tidak dapat berjalan baik karena mereka tidak ada respon kepada undangan dari koordinator ataupun ketua

bidang. Kesulitan bertemu berpengaruh terhadap kesiapan dan pelaksanaan program acara. Beberapa program tidak terlaksana sebab kurang pengurus untuk melaksanakan program tersebut. Jika terlaksana pun tidak dapat maksimal dan pengurus yang hadir hanya sebagian saja.

Sampai akhirnya rapat pleno pengurus menjadi sulit dilaksanakan karena pengurus banyak yang tidak merespon undangan rapat. Ada yang memberi alasan karena ada acara keluarga atau tugas sekolah, tetapi sebagian pengurus tidak ada kabar sama sekali. Pada mulanya dapat menata kegiatan dengan baik tetapi sekarang mengalami kesulitan.

Pasifnya sebagian pengurus membuat pelaksanaan program menjadi tidak maksimal dan ada berbagai kekurangannya. Kerepotan dan kelelahan sebagian pengurus yang harus berjuang melayani membawa suasana pelayanan yang tidak nyaman. Antusiasme pengurus sangat berubah dan makin menurun. Di sini tampak bawah pengurus melayani bukan dengan sukacita tetapi sebagai bentuk pelaksanaan program saja.

Akhirnya pandemik melanda kota Semarang dan pada saat itu mulai ada yang terkena covid. Terjadilah pembatasan dan bahkan tidak diperbolehkan adanya pertemuan secara onsite. Program acara melalui *online zoom*. Kehadiran anggota remaja dan pengurus di acara *zoom* hanya dihadiri sekitar 10-15 orang.

Pada kondisi demikian pengurus semakin sulit berkomunikasi dan sulit untuk berkumpul untuk rapat bersama. Sehingga evaluasi program tidak maksimal sebab tidak dihadiri oleh pengurus-pengurus yang berkaitan langsung dengan program tersebut.

Kondisi-kondisi ini makin mendorong menurunnya antusiasme pengurus untuk melayani di komisi remaja. Pengurus sepertinya tidak lagi melihat perlunya dan pentingnya pelayanan remaja. Pengurus tidak ada lagi kerinduan, keinginan dan inisiatif untuk memikirkan dan menanyakan tentang pelayanan dan persekutuan.

Meskipun pada akhirnya anggota jemaat dapat mulai ikut dalam ibadah dengan cukup baik, namun para pengurus belum banyak *move on* sehingga akhirnya harus melibatkan anggota-anggota remaja yang *non-pengurus* dan mau terlibat untuk melayani di komisi remaja. Hal ini tentu sangat membantu pengurus yang masih aktif.

Hal ini menjadi sesuatu yang harus dicermati sebab bukankah seharusnya sebuah persekutuan dan ibadah memiliki sukacita dan kegembiraan yang menjadi kekuatan yang mempersekutukan khususnya para pengurus dan anggota remaja pada umumnya.

Peneliti memperhatikan fenomena ini. Saat peneliti melakukan penelitian literatur dan menemukan bahwa bukankah seharusnya sebagai anak-anak berusia remaja mereka sedang dalam tahap untuk mau melakukan banyak kegiatan. Erik Erikson pun menjelaskan<sup>1</sup> bahwa usia remaja adalah tahap remaja beraktivitas dengan antusias. Mereka menjadi aktif dengan berbagai aktivitas. Mereka membangun kebersamaan pada teman-teman dengan usia yang sama. Mereka membutuhkan dunia luar mereka supaya dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan

---

1. Rumah Inspirasi adalah tulisan-tulisan pengalaman dari keluarga Bp. Sumardiono dan ibu Lala istrinya dalam mendidik anak-anaknya dengan metode belajar homeschooling. Jadi artikel ini merupakan catatan harian mereka dalam mendidik anak-anak mereka. Artikel ini termasuk Artikel Pendidikan. Dan artikel *8 Tahap Perkembangan Psikososial Manusia* ditulis pada tanggal 8 Agustus 2021. <https://dosenpsikologi.com/teori-psikososial-erikson>. Di akses pada tanggal 29 Juni 2022.

internal mereka. Juga, mereka mencoba berbagai aktivitas atau kegiatan sebagai bentuk untuk memenuhi kebutuhan internal mereka. Mereka membutuhkan penemuan jati diri dan penerimaan untuk memperkuat kepercayaan diri mereka. Namun mengapa hal ini justru terjadi sebaliknya di dalam kepengurusan remaja GKI Peterongan? Mereka memilih pasif.

Dan jika ditinjau dalam firman Tuhan, bukankah orang-orang Kristen adalah orang-orang yang giat untuk melayani. Menurut Roma 12:11 mengatakan “Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan.” (versi TB)<sup>2</sup>. Ayat ini menasihatkan supaya orang percaya tetap rajin atau tekun dengan roh yang berapi-api dalam melayani Tuhan.

Dalam terjemahan lain “*Never be lazy, but work hard and serve the Lord enthusiastically.*” (NLT<sup>3</sup>). Ayat ini terjemahan NLT mengatakan bahwa kerajinan kendor berkaitan dengan malas sehingga nasihat untuk mendorong orang percaya supaya memiliki upaya keras dan melayani Tuhan dengan antusias.

Antusias atau Antusiasme didefinisikan oleh Merriam-Webster<sup>4</sup> sebagai kegembiraan yang kuat dari perasaan atau sesuatu yang menginspirasi yang memunculkan kegairahan atau semangat. Definisi ini menjelaskan bahwa antusiasme berkaitan dengan perasaan gembira yang kuat dan adanya inspirasi

---

2. Versi TB = Versi Alkitab Terjemahan Baru.

3. NLT = New Living Translation

4. Merriam-Webster’s Unabridged Dictionary.1828.  
[https://www.merriam-webster.com/dictionary/enthusiasm.](https://www.merriam-webster.com/dictionary/enthusiasm)

1. Spiritualitas yang lemah karena kurangnya hubungan dengan Tuhan.
2. Lemahnya motivasi intrinsik individu sehingga motivasi pelayanan tidak kuat.
3. Kurangnya relasi yang baik antar pengurus
4. Dukungan keluarga yang lemah .

Karena itu perlu dilihat dan menjadi pertanyaan penyelidikan yaitu:  
Apa yang menjadi permasalahan dalam diri anak remaja sehingga membuat antusiasme pelayanan menurun?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan secara umum:

1. Penelitian ini dapat menjelaskan aspek-aspek yang dapat memberikan pengaruh pada antusiasme pengurus remaja dalam melayani
2. Membantu para pembimbing remaja dalam efektifitas pendampingan terhadap persoalan para pengurus remaja melalui pendekatan yang lebih baik.

Tujuan secara khusus:

1. Mengkaji permasalahan antusiasme pelayanan pengurus remaja melalui pustaka.
2. Melakukan penelitian kualitatif guna memahami faktor-faktor yang mempengaruhi antusias pengurus sehingga mengetahui penyebab permasalahan itu.
3. Membuat desain dan strategi untuk mengembangkan antusiasme pada

pengurus remaja.

### **Lingkup Penelitian**

Penelitian akan berfokus pada pembahasan tentang antusias pelayanan pada pengurus komisi remaja GKI Peterongan. Penekanan pokok bahasan antusias ini akan lebih pada rasa senang dalam pelayanan. Faktor-faktor apa yang memunculkan rasa senang atau tidak senang saat melayani. Kemudian penelitian memperhatikan pengaruh apa yang terjadi dari rasa senang dan tidak senang pada pelayanan pengurus komisi remaja.

Karena itu populasi penelitian hanya dalam lingkup para pengurus remaja GKI Peterongan dengan jumlah 23 orang. Rentang usia dari 12-17 tahun dengan pendidikan dari SMP sampai SMA.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan kuesioner. Alat penelitian ini digunakan untuk menggali persepsi para pengurus tentang pelayanan dan mengenali pemikiran dan perasaan mereka dalam hubungannya dengan tim pengurus remaja.

### **Sistematika Penulisan**

Penyusunan penulisan sebagai berikut:

Bab pertama akan menguraikan latar belakang penelitian ini. Dalam latar belakang akan diuraikan secara singkat tentang hidup bersekutu dalam Kisah Para Rasul. Gambaran kondisi orang-orang percaya dan cara hidup mereka yang berdampak pada kehidupan orang lain. Banyak orang-orang percaya memiliki semangat melayani dan berbagi. Hal ini dibandingkan dengan kondisi semangat melayani para pengurus remaja sebagai kaum muda yang melayani. Melalui perbandingan kondisi ini maka dirumuskan masalah dan batas pembahasan. Serta Metode penelitian apa yang digunakan untuk penelitian ini. Penguraian tujuan dan manfaat penelitian dijelaskan dalam bab awal ini.

Bab kedua pembahasan teori sebagai landasan penelitian antusiasme pengurus remaja. Pada bab ini akan melihat bagian alkitab berkaitan dengan antusiasme. Penelaahan tentang kehidupan antusiasme seorang tokoh alkitab dalam menjalankan karya dalam panggilan Tuhan. Bagaimana hubungannya dengan Tuhan memengaruhinya dalam melakukan sesuatu bagi Tuhan.

Bab dua ini menekankan pada pemahaman antusiasme dan menemukan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Pokok bahasan lain pada bab ini adalah teori perkembangan psikososial Erik Erikson. Pembahasan ini khusus pada tahap-tahap perkembangan anak supaya melihat aspek-aspek lain dalam kaitannya dengan antusiasme.

Bab ketiga menyajikan data hasil penelitian dan analisisnya. Penulisan ini menarasikan hasil evaluasi dan analisisnya dari data yang sudah terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara semi terstruktur.



Analisa data dan evaluasi akan dibahas pada bab ini. Analisa ini akan mengaitkan pada landasan teori di bab dua. Dialog dan diskusi antara hasil penelitian dan teori guna dapat menyimpulkan faktor yang memengaruhi antusiasme pengurus remaja.

Bab keempat, Kesimpulan bab 3 menjadi dasar untuk memikirkan solusi. Karena itu pada bab empat penulis akan menjelaskan dan memaparkan desain pengembangan proyek untuk dapat memunculkan kembali antusiasme pengurus.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran.